BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting untuk kemajuan bangsa, terutama dieraglobalisasi yang serba moderen yang dijalani manusia secara sadar maupun tidak sadar.[1]

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai manusia dalam hidupnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu pengalaman yang dihadapi manusia merupakan pendidikan yang diperoleh secara nyata dan selanjutnya dijadikan suatu ilmu yang dapat dipelajari manusia dalam mencapai tujuan. Menjadikan pendidikan sebagai ilmu pengetahuan memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga pada akhirnya ilmu pendidikan dapat dijadikan panutan.[2]

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11

فَانْشُزُوْا انْشُزُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْۚ اللّٰهُ يَفْسَحِ فَافْسَحُوْا الْمَجٰلِسِ فِى تَفَسَّحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْٓا الَّذِيْنَ اَيُّهَا

خَبِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجٰتٍۚ الْعِلْمَ اُوْتُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْۙ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعِ

Yang artinya, " Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."[3]

---

[1] Isna Khairani, Alfi Rahmi, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mendiagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa Underachiever",*Educativo : Jurnal Pendidikan*, Vol.2-No.1, (2023)

[2] Pratiwi Sri Nurabdiah, *Filsafat Pedidikan,* (Medan: Umum Pres, 2020) Hal.16-20

[3] Ainu Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam,* (Yogyakarta : Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta, 2001) Hal 5

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis itu, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu," maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis.

Proses pendidikan ke arah pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru didalam suatu lembaga pendidikan. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya suatu tindakan yang dilakukan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.[4]

Permendikbud mengemukakan bahwa, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku dengan upaya sistematis, objektif, dan terprogram.[5]

---

[4] Sutianah Cucu, *Landasan Pendidikan*, (Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media. 2013) hal.20

[5] PERMENDIKBUD, Nomor 111 Tahun 2014, *Tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah.*

Makna dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia terutama peseta didik dapat mencapai suatu tahapan tertentu dalam kehidupan dan terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik, tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat secara optimal dan terstruktur agar mencapai perkembangan dan kemandirian secara utuh dalam apek pribadi, belajar, sosil dan karir.

Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling yaitu untuk mengendalikan dan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu konselor menjadi "pelayan" bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan pengembangan masing-masing peserta didik.[6]

Pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti bimbingan konseling yang ada disekolah. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi, yaitu kemampuan memahami atau menganggapi, pengamatan, pandangan, atau juga diartikan sebagai proses mengingat atau mengidentifikasikan sesuatu, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin dapat berkomunikasi

[6] Ahmad Masrur Firosad, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisilinan Siswa", *Jurnal A-Taujih : Bimnhkai Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, 49-61 (2019)

dengan efektif. Persepsi juga menentukan memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.[7]

Agar tercapainya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang membuat persepsi siswa menjadi positif terhadap layanan bimbingan dan konseling tersebut, dibutuhkan strategi guru bimbingan dan konseling di dalamnya agar tercapainya persesi positif yang dimaksud.

Strategi guru bimbingan dan konseling ini adalah suatu hal yang dipolakan secara sengaja untuk merencanakan suatu kegiatan yang dapat ditetapkan dan dilakukan sebagai suatu kegiatan terencana dengan tujuan menciptakan persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Ada berbagai macam strategi bimbingan dan konseling di dalam layanan bimbingan dan konseling (Layanan dasar, Layanan responsive, Layanan peminatan dan perencanaan, Dukungan system) yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengapai persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, diantaranya bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling kelompok, konseling indivudu, konsultasi, ddl yang akan dijelaskan dilembar berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Kamis,18 Januari 2024, di SMK Terpada Gema Nusantara Bukittinggi, yang mana penulis mengamati bahwa masih ada peserta didik dijam pelajaran pertama yang duduk di warung sambil merokok dan bermain *smartphone.*

---

[7] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pusaska Setia, 2011). Hal 445-446

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama Bapak A pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2024 di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi, didapati hasil dan keterangan bahwa sampai saat ini peran konselor dalam bimbingan dan konseling di sekolah dipandang siswa sebagai polisi sekolah, karena pekerjaan sehari-hari hanya menginterogasi, mengadili dan menindak lanjuti siswa yang terlambat, jarang masuk sekolah, tawuran, merokok dan ketika siswa diminta untuk melakukan konseling kelompok, konseling indivudu pun siswa tidak mau.

Yang dikatakan Bapak A "di sekolah ini bapak sudah berusaha sangat besar agar siswa mau mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang sudah bapak rencanakan sebelumnya, namun siswa dengan kesadaran penuh tidak ingin berkontribusi dalam pemberian layanan, seperti izin lah siswa ke wc dan gak balik lagi ke ruangan, dan hal ini berulang kali terjadi disini."

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama murid R pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2024 di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi, didapati hasil dan keterangan bahwa siswa d engan sengaja tidak ingin mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diminta oleh guru BK di sekolah. Siswa mengatakan "*maleh wak jo guru bk tu buk, dek dulu waktu di kampuang guru bk wak pamberang, ndak jaleh ko do buk, wak carito masalah wak, malah disampaikan ka guru lain, kalau wak salah nio nyo mambae wak buk*".

Pada hari Senin, tanggal 3 Juni 2024 penulis melakukan wawancara ke dua dengan Bapak A dan didapati hasil, bahwa ada beberapa siswa/I SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi ini yang bermasalah namun mereka tidak ingin konsultasi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan, dan yang paling menonjol adalah masalah belajar siswa dan ketidak seriusan siswa SMK dalam mengikuti pembelajaran.[8] Yang dikatakan bapak A ”ada beberapa anak yang mungkin memiliki masalah di rumah atau dengan temannya, namun murid ini enggan untuk berbicara, sedangkan bapak usdah memberikan ruang terbuka kepada seluruh murid di SMK ini, bahkan ada beberapa siswa yang dilapokarkan oleh walas, terlambat setiap hari dengan alasan malam haridia bekerja membawa mobil ikan.”

Kurangnya informasi tentang guru bimbingan dan konseling sebagai wadah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang sedang atau belum terjadi di sekolah ini, menjadi penyebab siswa masih memandang guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, sehingga siswa takut dan tidak mau untuk mengunjungi ruang BK dan tidak pernah berkonseling, dan tidak berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui lebih lanjut lagi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

[8] Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Di SMK Terpada Gema Nusantara Bukittinggi, (Bukittinggi : 3 juni 2024)

"Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi"

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyak permasalahan-permasalah yang terkait dengan kajian ini. Maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada "Strategi Guru Bimbingan dan Koseling dan Persepsi Siswa Tentang Layanan BK di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi".

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah "Bagaimana Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk persepsi siswa Tentang Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi."

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai salah satu syarat akademis untuk melengkapi tugas akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi menyelesaikan Gelar Strata Satu (S1).

2. Manfaat Praktis

   Bagi konselor dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan yang berharga untuk perbaikan dimasa depan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan bagi siswa dapat menambah pengetahuan manfaat keberadaan guru bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

F. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul Strategi Guru Bimbingn Dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi ini, mengandung beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut, diantaranya :

1. Strategi

   Strategi adalah istilah yang berasal dari kata benda yaitu *strategos* yang merupakan gabungan kata *Stratos* (militer) dengan *ego* (mimpinan) sebagai

kata kerja, *stratego* berarti merencanakan *(to plan)* strategi dapat diartikan sebagai "pola yang direncanakan dan dapat ditetapkan secara sengaja untuk melakukan serangkaian kegiatan atau tindakan".[9] Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru bimbingan dan konseling dalam pengaplikasian layanan BK Komperensif.

2. Persepsi

Perepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan. Persepsi digunakan oleh individu pada proses memahami dan atau menginterpretasikan informasi atau kemampuannya dalam bidang intelektual untuk merencanakan makna dari data yang diterimanya sebagai bagian dari Indra yang dirasakan.[10] Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa memandang dan mengartikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

3. Layanan BK

Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan layanan BK yang bertujuan untuk memberikan strategi yang membatu siswa dalam

[9] Alam Rudi, *Bimbingan dan Konselig Dalam Peningkatan Peran Sekolah.* (Praya, Lombok Tengah, NTB: P4I. 2006)

[10] Biwo Walgito. *Pengantar psikologi umum.* (Yogyakarta : Penerbit Andi. 2010) hal.99

mencegah dan menanggulangi masalah-masalah yang telah terjadi dan sedang dialami siswa. [11] Yang dimaksud layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah layanan Dasar, Layaan Responsif, Layanan Peminatan dan Perencanaan, Dukungan Sistem yang di dalamnya memiliki strategi yang mendukung terhadap tujuan bimbingan dan konseling dan merubah persepsi siswa terhadap guru BK di SMK Terpada Gema Nusantara Bukittinggi.

4. Guru BK

Guru Bimbingan dan Koseling adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga siswa dapat menyingkirkan hambatan, baik soal pribadi, sosial maupun pesoalan lainnya yang datang dari berbagai sudut pandang kehidupan serta mampu dalam mewujudkan kemampuan diri yang sesungguhnya.

Seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah bertugas untuk mengadakan hubungan kerja sama dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran atau staf lainnya yang berkaitan

[11] Prayitno, dkk. *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penjelasan judul diatas, maka dapat dikemukakan bahwa maksud secara keseluruhan dari penulis adalah bagaimana strategi yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling baik dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMK Terpada Gema Nusantara Bukittinggi aupun strategi guru BK dalam membentuk persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konselig di sekolah tersebut.

G. Sistematika

Adapun sistematika didalam penulisan ini, yang masing-maasing penulis bagi kedalam bab-bab yang satu dengan lainnya saling berkaitan, dan membahas tentang :

BAB I Pendahuluan	Berisikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, pertanyan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
BAB II Tinjauan Pustaka	Berisikan teori-teori pendukung penelitian , yang membahas tentang pengertian strategi layanan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling (4 layanan bk),

	guru bimbingan dan konseling, tugas dan tangung jawab guru bimbingan dan konseling, persepsi siswa, cici-ciri persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi dan pesepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.
BAB III Metode Penelitian	Berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Stategi Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling secara ideal berijazah.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam Bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.[12]

Guru Bimbingan dan Koseling adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga siswa dapat menyingkirkan hambatan, baik soal pribadi, sosial maupun pesoalan lainnya yang datang dari berbagai sudut pandang kehidupan serta mampu dalam mewujudkan kemampuan diri yang sesungguhnya.[13]

Seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah bertugas untuk mengadakan hubungan kerja sama dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran atau staf lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

---

[12] Indonesia, *Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Nomor 111 Tahun 2014,* (Jakarta : Permendikbud, 2014),3.

[13] Fara Leo Elly, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Bimbingan Dan Konseling,* (Bandung : CV.Rasi Terbit, 2017),9.

2. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun tugas pokok guru bimbingan dan konseling yang harus terpenuhi, yaitu penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut[14]. Tugas pokok guru bimbingan dan konseling tidak jauh berbeda dengan tugas pokok guru mata pelajaran lainnya.

1. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling ditugaskan untuk menyusun SATLAN (Saruan Layanan) yang terencana dengan baik agar mudah dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru bimbingan dan konseling. Ada beberapa macam rogram kegiatan layanan bimbingan dan konselingyang perlu untuk dirancang guru bimbingan dan konseling sesuai dengan rancangan Permendikbud tahun 2013 No.111, diantaranya :

a. Program Tahunan , Yaitu Program bimbingan dan konseling selama 1 (satu) tahun yang sudah direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk tiap-tiap kelas di sekolah.

[14] Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekan Baru : Mutiara Pesisir Sumatera, 2014) 149-150

b. Program Semesteran, yaitu program layanan bimbingan dan konseling selama 1 (satu) semester yang merupakan gambaran dari program tahunan.

c. Program Bulanan, yaitu program bimbingan dan konseling selama satu bulan yang merupakan gambaran dari program tahunan.

d. Programa Mingguan, yaitu program bimbingan dan konseling selama 1 (satu) minggu yang merupakan gambaran dari program bulanan.

e. Program Harian, yaitu program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di hari yang terdapat mata pelajaran Bimbingan dan Konseling disekolah itu, dan program harian ini dalah gambaran dari program mingguan.

2. Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan harus dilakukan sesuai dengan berdasarkan kepada kemampuan yang yang dimiliki setiap sekolah. Karena hal ini akan mempengaruhi siswa, terutama sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta atau masyarakat. Lain halnya dengan sekolah yang diselenggarakan oleh pihak dinas pendidikan yang dibiayai oleh anggaran Negara, tentu saja guru bimbingan dan

konseling harus melakukan program layanan yang seideal mungkin untuk dilaksanakan.

3. Mengevaluasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan penilaian tingkat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling terhadapa siswa.

a. Penilaian segera, adalah penilaian yang dilakukan khusus untuk mengetahui perolehan siswa yang dilayani mencapai tujuan dari layanan bimbingan dan konseling.

b. Penilian jangka pendek, adalah penilaian yang dilakukan dalam waktu satu minggu atau satu bulan kepada siswa terhadapat pelayanan bimbingan dan konseling yang diperoleh.

c. Penilaian jangka panjang, adalah penilaian dalan kurun waktu satu bula atau satu semester untuk mengetahui dampak dari layanan bimbingan dan komseling terhadap siswa.

4. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelaksaan Layanan BK

Menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sangat perlu untuk dilakukan agar mendapat hasil yang tepat terhadap siswa. Dengan berfokus pada

analisis diagnosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukannya kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

5. Tindak Lanjut Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Koseling

Ada 3 (tiga) tindak lanjut yang dapat dioptimalkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Dintaranya :

a. Tindak lanjut segera, memperhatikan hal yang masih lemah, hal ini misalkan pemberian penguatan dan dukungan terhadap siswa.

b. siswa yang perlu melakukan sesuatu untuk dirinya dan sangat berguna untuk dirinya setelah mengikuti layanan.

c. Mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam melaksanakan jenis layanan (misalkan layanan bimbingan kelompok).

d. Membuat program layanan baru untuk pendukung layanan yang sebelumnya, agar

3. Kewajiban Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Dan Konseling.

Tanggung jawab merupakan sikap yang ditunjukkan kepada seseorang terhadap apa yang ditugaskan kepadanya[15]. Tanggung jawab terhadap siswa di sekolah adalah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling, karna apabila guru bimbingan dan konseling lupa atau lengah terhadap siswanya maka akan memberikan akibat yang fatal terhadap siswa, sehingga siswa akan merasa tidak diperhatikan dilingkungan sekolahnya.

Adapun tanggung jawab guru bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah, diantaranya[16] :

a. Memiliki kewajiban dan kesetiaan terhadap siswa, terutama terhadap siswa yang membutukan perlakuan khusus dari guru bimbingan dan konseling.

b. Memperhatikan segala kebutuhan siswa menyangkut pendidikan, pekerjaan, perkembangan social dan membantu serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi siswa.

c. Memberikan layanan informasi kepada siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur dalam

---

[15] Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Pakan Baru : Suska Pres, 2012) 89-92

[16] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Raja Granfindo Persada, 2010) 198

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling apabila siswa ingin mengukutinya.

d. Menjaga kerahasiaan data diri, data pribadi siswa lainnya.

e. Menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan program guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Genus Bukittinggi.

4. Pengertian Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Strategi adalah istilah yang berasal dari kata benda yaitu *strategos* yang merupakan gabungan kata *Stratos* (militer) dengan *ego* (mimpinan) sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan *(to plan)* strategi dapat diartikan sebagai "pola yang direncanakan dan dapat ditetapkan secara sengaja untuk melakukan serangkaian kegiatan atau tindakan".[17]

Pengertian strategi juga merupakan suatu pola yang terencana dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan serangkaian kegiatan dan atau tindakan secara langsung. Strategi ini mencakup seluruh tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi rangkaian kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.[18]

---

[17] Alam Rudi, *Bimbingan dan Konselig Dalam Peningkatan Peran Sekolah.* (Praya, Lombok Tengah, NTB: P4I. 2006)

[18] Achmad Junitika Nurihsan, *Op.Cit,*. hal.10

Pengertian strategi juga disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[19]

Layanan Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan untuk memfasilitasi suatu kegiatan layanan BK yang bertujuan untuk memberikan hasil maksimal dan suatu strategi yang membatu siswa dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah yang telah terjadi dan sedang dialami siswa melalui 4 (empat) layanan (Layanan dasar, Laynan responsive, Layanan peminatan dan perencanaan, Dukungan system)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya strategi ini adalah suatu hal yang dipolakan secara sengaja untuk merencanakan suatu kegiatan yang dapat ditetapkan dan dilakukan sebagai suatu kegiatan terencana dengan tujuan tertentu.

Strategi yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling komperensif ini disebut sebagai strategi layanan bimbingan dan konseling yang mana dalam setiap Layanan (Layanan dasar, Layanan responsive, Layanan peminatan dan perencanaan, Dukungan Sistem) memiliki strategi yang berbeda-beda.

[19] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat.* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2008), hal.1340

a. Layanan Dasar

Layanan Dasar adalah suatu proses pemberian bantuan secara sistematis kepada seluruh peserta didik dan secara menyeluruh dan terstruktur yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan penyeuaian diri yang efektif terhadap tugas perkembangan siswa untuk keberlangsungan hidup dalam kemampuan memilih dan mengambil keputusan.

Stretegi guru guru bimbingan dan konseling dalam layanan dasar :

1) Bimbingan Klasikal, merupakan layanan yang menuntut guru pembimbing untuk melakukan kontak langsung kepada siswa seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung yang mana kegiatan ini menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan yangberlangsung. (Layanan ini diberikan untuk satu kelas)

   Pemberian layanan dapat memanfaatkan media BK.

2) Bimbingan kelompok, merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang membantu individu di dalam kelompok agar dapat secara optimal mencapai perkembangannya yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, layanan ini juga dapat mencegah tejadinya perselisihan kelompok dan dapat mengembangkan potensi

setiap anggota kelompok (layanan yang diberikan melalui kelompok kecil untuk membahas permasalahan yang ada). Pemberian layanan dapat memanfaatkan media BK.

3) Layanan Orientasi, Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dikoordinir guru bimbingan dan konseling dengan semua guru wali kelas, yang memiliki tujuan untuk membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh, terutama orang tuanya) dari situasi lama kepada situasi baru. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi ini adalah kegiatan Pemberian Informasi.

   Materi Layanan Orientasi :

   a) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan.
   b) Kurikulum yang ada.
   c) System penilaian, ujian, dan kenaikan kelas.
   d) Hak dan kewajiban siswa.
   e) Aturan sekolah.

4) Layanan Informasi, Layanan Infomasi dapat dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan oleh siswa dan orang tuanya demi kemajuan pendidikan. Dengan demikian layanan informasi ini harus diprogramkan dengan baik. Yang dimaksud dengan Layanan Informasi adalah layanan

yang memungkinkan siswa dan pihak pihak lain dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama kepada orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan) yang data diambil sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Materi Layanan Informasi ini mencakupi, informasi pendidikan, informasi social budaya dan informasi diri siswa.

Materi Layanan Informasi :

a) Informasi pengembangan pribadi.
b) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar.

b. Layanan Responsif

Merupakan pemberian bantuan kepada siswa yang sedang butuh dan sedang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan segera, jika tidak dibantu segera oleh guru bimbingan dan konseling akan menyebabkan timbulnya gangguan dalam proses pencapaian tugas perkembangan.

Stretegi guru bimbingan dan konseling dalam Layanan Responsif :

a) Konseling Kelompok, layanan ini diberikan kepada kelompok siswa untuk mengentaskan atau mencari jalan keluar masalah bersama-sama.[20]

[20] Alfi Rahmi, Neviyarni, Netrawati, " Kompetensi Multibudaya Konselor Dalam Konseling Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Bias Budaya." *Syifaul qulub : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no 1 (2022) 1-10

b) Konseling Individu, Konseling individual terjadi karna adanya pertemuan awal yang harus disegerakan antara konselor dengan konseli secara individual dan terciptanya suasana bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan pengembangan pribadi konseli dan meciptakan suasana aman, nyaman sehingga konseli mampu untuk mengantisipasi masalah – masalah yang sedang dan yang akan dialaminya.

c) Konsultasi, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak pimpinan sekolah untuk membangun persepsi yang sama dalam penanganan masalah siswa.

d) Alih Tangan Kasus, Layanan ini terjadi apabila guru bimbangan konseling tidak berwenang khusus untuk menyelesaikan secara tuntus masalah yang dialami siswa (seperti siswa yang kecanduan narkoba, siswa yang memiliki riwat penyakit akut).

c. Layanan Peminatan dan Perencanaan

Peminatan dan perencanaan diartikan sebagai sebuah bantuan pembinaan yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa ini mampu untuk

merumuskan dan melakukan yang berkaitan dengan masa depan dan pilihan untuk masadepannya berdasarkan pemahaman yang sudah diraihnya, baik itu tentang kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang ada di sekitar lingkungannya.

Stretegi guru guru bimbingan dan konseling dalam Layanan Peminatan dan Perencanaan :

a) Bimbingan Klasikal, bimbingan klasikal adalah kegiatan diskusi yang difasilitai oleh guru bimbingan dan konseling dengan melibatkan seluruh siswa didalam kelas agar siswa dapat saling memberi informasi sesuai topik yang sedang hangat dibicaraakan dilingkungan.

b) Bimbingan Kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dalam waktu bersamaan yang mana guru bimbingan dan konseling memanfaatkan Bimbingan kelompok sebagai upaya pemberian bantuan kepada siswa dan berimplikasi positif untuk membantu pengentasan permasalahan yang sedang dialami anggota kelas.[21]

[21] Erwin Erlangga, *Bimbingan Klasikal dan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa*, (Universitas Semarang, Vol 4, No 1 2018). Hal 152

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan salah satu 4 (empat) komponen layanan bimbingan dan koseling yang harus diterapkan oleh guru bimbingan dan konsling dalam mmbentuk persepsi siswa tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama di SMK Genus Bukittinggi. Pengertian dukungan sistem dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan bimbingan dan Konseling (POP BK) adalah komponen pelayanan dankegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur, dan pengembangan kemampuan professional konselor/guru bimbingan dan konselig secara berkelanjutan, memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli dana tau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa/konseli dan mendukung efektifitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan koseling.

Stretegi guru guru bimbingan dan konseling dalam Layanan Dukungan Sistem :

a) Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan mengembangan jejaring menyangkut kegiatan-kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling dengan guru-guru di sekolah.

b) Guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan personel sekolah dalam rangka menciptkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa.

Dengan trealisasikannya 4 (empat) layanan bimbingan dan konseling beserta penerapan strategi dari tiap-tiap layanan tersebut maka, akan tercipta persepsi positif siswa yang diharapkan terhadap layanan bimbingan dan konseling danpun begitu sebaiknya. Karna persesi positif dan negatif akan lahir dengan sendirinya pada setiap individu (terutama siswa SMK Genus).

Di SMK Terpadu Gema Nusantara ini startegi guru bimbingan dan konseling sudah maksimal dan sesuai dengan yang seharusnya dalam pelaksanan layanan bimbingan dan konseling.

B. Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Persepi Siswa

Persepsi adalah suatu proses yang terjadi ketika proses pengindraan memberi sinyal, yaitu merupakan proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indra.[22] Persepsi dalam arti biasa adalah penglihatan, yaitu bagaimana semua siswa melihat sesuatu seyogyanya saja, sedangkan dalam arti luar persepsi ini merupakan bagaimana siswa itu memandang dan mengartikan sesuatu tersebut, dimana persepsi seseorang ditentukan dengan relevansinya kebutuhan

[22] Nurhasanah,104

dan keadaan, yang artiya jika siswa melihat sesuatu yang sesuai dengan kebutuhn dan keadaan maka akan terlahir persepsi positif siswa.[23]

Persepsi adalah daya pikir dan daya pemahaman individu terhadap rangsangan yang datang dari luar. Daya pikir dan daya pemahaman ini berada dalam otak, dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu cara untuk memandang sesuatu.[24]

Jadi berdasarkan teori yang diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa "Persepsi merupakan tanggapan, penglihatan dan pun merupan suatu pandangan seseorang dalam memandang suatu hal, peristiwa atau orang lain dalam berprilaku berdasarkan pengamatan melalui panca indra.

2. Ciri-ciri Persepsi

Persepsi terjadi melalui ciri-ciri sebagai berikut[25] :

a. Proses pengorganisasian berbagai pengalaman.
b. Proses menghubungkan antara pengalaman masa lalu dangan yang baru.
c. Proses pemilihan informasi.
d. Proses teorisasi dan rasionalisasi.

---

[23] Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010) 199-200

[24] Kamaruzzaman, *Bimbingan da Konseling.* (Pontianak : Pustaka Rumah Aloy, 2016),13-14

[25] Sukardi, dkk, Korelasi Optimisme dan Persepsi Belajaras siswa SMA di Cirebon. *Jurnal Psikologi,* Vol 1. No.1. 2026

e. Proses pemaknaan pesan verbal dan nonverbal.

f. Proses interaksi dan komunikasi pengalaman internal dan exsternal.

g. Proses penyimpulan informasi, kejadian dan keputusan untuk membentuk persepsi positif dana tau negatif.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam psikologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang[26], yaitu :

a. Kepercayaan

Seseorang yang memiliki kepercayaan yang besar terhadap suatu hal akan memberikan pengaruh besar terhadap interpretasi orang tersebut. Dengan adanya kepercayaan seseorang akan mau mampu untuk memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang yang dipercayainya.

b. Kebutuhan

Ketika seseorang membutuhkan sesuatu barang, atau sesuatu yang menarik untuknya, maka dia akan memberikan persepsi yang sesuai dengan kebuuhannya, begitupun sebaliknya. Dengan kebutuhan terhadap suatu hal itu, manusia akan memikirkan dampak positif dan negafnya.

---

[26] Wade, dkk. *Psikologi jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2011) 101-102

c. Emosi

Emosi adalah pola reaksi kompleks yang melibatkan perasaan individu dan juga dapat mempengaruhi nilai pandang individu baik itu positif atau negative yang berasal dari interpretasinya terhadap sesuatu.

Karna persepsi merupakan aktifitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam menentukan persepsi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam persepsi siswa dapat dikemukakan persepsi siswa muncul karna perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek yang didasari melalui perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsikan suatu keadan, perasaan dan atau pengalaman akan bersifat individual.[27]

4. Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam belajar siswa megalami perubahan tingka laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, melihat, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya yang memberikan persepsi positif ataupun negatif. Begitupun persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

[27] Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) 162-163

Dengan demikian Slameto mengatakan ada beberapa prinsip dasar tentang persipsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling yang perlu diketahui oleh guru bimbingan dan konseling agar dapat mengetahui persepsi siswa dan demikian menjadi komunikator yang efektif.

Berikut beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui oleh seorang guru bimbingan dan konseling[28], yaitu :

a. Persepsi relatife bukan absolut, maksudnya adalah dimana sudut pandang atau kondisi yang di nilai tidak sama dan ditentukan oleh kondisi, waktu, dan orang sekitar. Dan bukan suatu hal yang tidak bisa berubah-ubah.

b. Persepsi dipengaruhi oleh ransangan, maksudnya adalah ketika orang lain mampu memberikan manfaat terhadap orang lain, maka persepsi orang tersebut positif terhadapya, begitupun sebaliknya.

c. Persepsi setiap bersifat individu walaupun situasinya sama.

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sebelumnya sudah mendapatkan hasil, dan mempunyai keterikatan dengan judul yang akan penulis teliti. Penelitian tersebut adalah:

[28] Annas Salahuddin, *Bimbingan dan konseling*. (Bandung : Pustaka Setia,2012) 193

1. Elvira Jayanti dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Koseling Di Man Indrapuri Aceh Besar"[29]. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan, persepsi siswa sudah baik, dan mereka menyukai layanan yang diberikan konselor dikarenakan siswa menganggap bahwa layanan yang diberikan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama mengkaji tentang persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, namun perbedaannya penelitian terdahulu tidak membahas layanan bimbingan konseling komprehensif dan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

2. Muh. Aminuddin L dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pada Siswa XI SMK N 5 Semarang"[30]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi siswa 77,9% Positif terhadap pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan 22,9% menunjukkan bahwa siswa masih memiliki persepsi negative terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

[29] Elvira Jayanti, *Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling di MAN Indrapuri Aceh Besar*, (Banda Aceh : Universitas Ar-Raniry Darussalam, 2016) 4-6

[30] Muh. Aminuddin L, *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pada Siswa KelasXI SMK N 5 Semarang*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2010) 48-50

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama mengkaji tentang persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, namun perbedaannya penelitian terdahulu tidak membahas strategi layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

3. Rahmaiti dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMP N 1 Teupah Barat Kabupatan Simeulue"[31]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih nagatif, hal ini dikarenakan siswa masih beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling itu hanyalah seorang guru yang mencari-cari kesalahan siswa, sehingga tingkat kepercayaan siswa terhadap guru b imbingan dan konseling sangat rendah. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama mengkaji tentang persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, namun perbedaannya penelitian terdahulu hanya membahas tentang layanan dasar bimbingan dan konseling dan tidak membahas tentang strategi layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

[31] Rahmiati, *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMP N 1 Teupah Barat Kabupatan Simeulue*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam, 2018) 74

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field reseach)* yang secara maksimal mengungkapkan fakta lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[32]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dekriptif adalah suatu pengumpulan data untuk mendeskripsikan fenomena yang sesuai ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dimaksud berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi pribadi yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Pengelolaan data dalam metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara analisis deskriptif non statistik.[33] Sesuai dengan judul peneliti di atas, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling membentuk persepsi positif siswa terhadap

[32] Emzir, *Metedeologi Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) 85-86

[33] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada,2013) 75

layanan bimbingan dan konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di salah satu lembaga pendidikan Swasta yaitu di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi yang beralamat di Jl.Kejaksaan No 10 Belakang Balok Bukittinggi, Kc.Aur Birugo Tigobaleh, Sumatera Barat. Dengan alasan lokasi ini berkaitan dengan fenomena penelitian yang peneliti teliti.

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan manfaat kepada peneliti untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.[34] Selain itu informan adalah orang yang diperkirakan menuasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci di dalam penelitian ini adalah[35] :

1. Informan Kunci (*Key Informan*). Adalah wakil kelompok yang teliti dan dianggap mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informan kunci haruslah memiliki kapabilitas dan kemampuan dalam berbagi iformasi kepada peneliti untuk memberikan

[34] Moleong Lexy J, *Metodogi Penelitian* Kualitatif, (Bandung : PT Remaj Rosdakaya , 2005) 58

[35] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2013) 59

informasi yang tepat. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah 1 (satu) koordinator guru bimbingan dan konseling SMK Terpadu Gema NusantaraBukittinggi.

2. Informan Pendukung. Merupakan mereka yang lerlibat langsung dengan interaksi sosial yang diteliti dan terikat fungsional dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah 1 (satu) guru walikelas dan 3 (tiga) siswa/i SMK Gema Nusantara.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *Snobal Sampling*. Teknik penentuan seperti ini adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu dan yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian,yang jumlahnya di mulai dari 1 (satu) murid dan kemudian membesar secara bertahap dan menemukan titik jenuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi yang berasal dari subjek penelitian yang diperoleh dengan pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan melalui obserfasi, wawancara, dokumentasi dan atau menggabungkannya secara keseluruhan.[36] Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

[36] Herdiansyah, *Metedeologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu social,* (Jakarta : Salemba Humanuka, 2011) 37

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Wawacara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.[37]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstuktur dan menyiapkan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dalam pengumpulan data, guna mendapatkan penjelasan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam membetuk persepsi positif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang tertulis[38]. Dalam penelitian yang peneliti teliti memerlukan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitiian dan sebagai pelengkap dari penggunaan metode obserfasi dan wawancara guna mendapatkan hasil yang lebih relefan dan dapat dipercaya.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) 226

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) 226

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah upaya yang dapat digunakan dengan mengorganisasikan data, memilah data agar data dapat dikelola, menemukan sesuatu yang penting dan dapat diceritakan kepada orang lain[39].

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh data apa adanya dan lebih menekankan makna yang dilakukan secara bertahap sampai tuntas untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, fiktual, dan akurat mengenai fakta.

Setelah mengumpulkan dan mengelompokan data yang ada sesuai kebutuhan dalam penelitian, kemudian peneliti menganalisa dengan objek penelitian dan menginterpretaskan fenomena lapangan sesuai dengan yang ada. Sehingga dari hasil interpretasi ini memberikan deskripsi dan gambaran permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa permasalahan di lapangan[40].

Data hasil penelitian yang diperoleh langsung dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan cara untuk menarik kesimpulan dengan memberikan gambaran dalam bentuk

---

[39] Moleong Lexy J, *Metodogi Penelitian* Kualitatif, (Bandung : PT Remaj Rosdakaya , 2005) 248

[40] Nusa putra, *Metedeologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012) 55

penjabaran data yang terkumpul, sehingga pada akhirnya dapat mengantarkan pada kesimpulan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Aktivitas dalam melakukan analisis tersebut, meliputi[41] :

1. Redukasi Data (*Data Reducation*) adalah memilah hal-hal pokok, berfokus pada hal-hal penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*) adalah pengurangan atau penambahan data sesuai pengelompokan data yang diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusing Drawing*) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yangdharapkan adanya penemuan baru yang sebelumnya tidak ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Patton dalam Moeleong menjelakan bahwa ada cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan data yaitu, teknik triangulasi[42].

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan seuatu yang lain diluar dari data yang sudah dikelompokkan sebelumnya, berguna sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 4 (empat) macam tekni triangulasi untuk melakukan pemerisaan dan mengetahui validates data, yaitu :

---

[41] Drs. Sumadi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013) 75

[42] Patton, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kualitatif*, (Bandung : Rineka Cipta, 2012) 151-160

1. Triangulasi Sumber adalah pembandingan yang dilakukan dengan mengecek kembali kepercayaan dari informasi yang sudah peneliti peroleh. Membandingkan hasil wawncara dan observasi.

2. Triangulasi Metode adalah mengecek kembali penemuan hasil data yang sama dengan memanfaat cara lain.

3. Triangulasi Teori adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori[43].

Dalam hal ini, teknik tringulasi mencapai informasi dengan jelas dan membandingkan serta mengecek kembali data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ketika peneliti melakukan kegiatan penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

2. Membandingkan data dengan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3. Membandingkan keadaan dengan persepsi seseorang sesuai fakta di lapangan.

[43] Agustia ningsih dkk, *Metode Teori dan Praktek Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Aerlangga, 2017) 77-82

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukitinggi yang beralamat di Jl. Kejaksaan, No 10 Belakang Balok Bukittinggi, Kecamatan Aur Birugo T igo baleh, Sumatera Barat. Penelitian ini berisikan tentang bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling disekolah, maka penulis akan menguraikan hasil penelitian ini secara terperinci.

Dengan demikian untuk memaparkan hasil penelitian ini, penulis berpedoman kepada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya kepada informan kunci yaitu, 3 siswa inisial R, D, A dan 1 (satu) koordinator guru bimbingan dan konseling inisial A yang mengajar di kelas I dan kelas XII, informan pendukung yaitu 1 (satu) wali kelas inisial Y dengan menggunakan pedoman wawancara. Dan kemudian untuk mendapatkan data yang lebih dan hasil yang maksimal peneliti juga melakukan studi dokumentasi.

Adapun hasil wawancara mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk persepsi siswa tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan beberapa layanan bimbingan dan konseling untuk membantu kesulitan yang dialami siswa dan memberikan gambaran baik mengenai kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama, koordinator guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa[44] :

> "Sebelum Bapak melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, terlebih dahulu Bapak mengidentifikasi siswa di awal pertemuan, dengan melibatkan wali kelas dan guru mata pelajaran, untuk mengetahui mana saja siswa yang dirasa butuh diberikan layanan bimbingan dan konseling segera, disetiap masuk tahun ajaran baru, awal semester Bapak menyebarkan format gaya belajar anak, pemberian layanan ini Bapak berikan kepada anak di masing-masing kelas yang Bapak masuki. Dalam kelas bapak memberkenalkan seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang ada, seperti layanan penempatan dan penyaluran minat bakat, soft skill kemudian pengenalan dunia kerja dan pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan menggunakan media sederhana seperti ppt dengan guna memperkenalkan tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan melihat bagaimana gaya belajar anak, kemudian hasil itu Bapak diskusikan kepada wakil kurikulum untuk di tindak lanjuti, dengan demikian kami bisa mengidentifikasi mana-mana saja siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dan layanan khusus, agar kami dapat dengan cepat menangani permasalah belajar anak dan kenakalan anak lainnya. Untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sesuai Program Semesteran dan tahunan Bimbingan dan Konseling yang sudah Bapak rencanakan diawal, *alhamdulillah* sudah ada yang terealisasikan untuk siswa kelas X, XI, XII "

[44] A, (2024, September 20). Wawancara.

Hal yang sama juga ditanyakan kepada wali kelas yang menyatakan bahwa[45] :

> "iya, kami menyebarkan kuosioner gaya belajar anak, guna mengetahui bagaimana keinginan anak dalam belajar, dan strategi layanan bimbingan dan konseling seperti apa yang perlu untuk kami lakukan segera"

Hal yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik R, yang menyatakan bahwa[46] :

> "iya, kami pernah mengisi kousioner gaya belajar, dan diperkenalkan kegiatan layanan bimbingan dan koseling"

Hal yang sama juga terlihat dari hasil studi dokumenter berupa *E-raport* yang ditemukan bahwa[47] :

> "memang terlihat ada sebagian dari hasil belajar anak yang bermasalah"

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumenter yang penulis lakukan didapati hasil bahwa dalam mengidentifikasi siswa, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan wakil kulikurum untuk memberikan kousioner gaya belajar kepada siswa di awal pertemuan guna untuk melihat gaya belajar seluruh siswa. Berdasarkan hasil yang didapati dari gaya belajar anak, guru bimbingan dan konseling mendapatkan hasil belajar dari guru mata pelajaran dan wali kelas serta menjadikan ini sebagai rujukan

[45] YFW, (2024, September 20). Wawancara.
[46] R, (2024 September 21). Wawancara.
[47] Hasil Studi Dokumentasi, (SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi), 20 September 2024

kepada wakil kurikulum untuk memberikan penanganan yang tepat untuk peseta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar dan juga sebagai acuan kepada sasaran layanan bimbingan dan konseling, penentuan strategi pelaksaan layanan, serta materi layanan dan media pelaksaan layanan bimbingan dan konseling.

Diawal pertemuan guru bimbingan dan konseling sudah berupaya dengan maksimal untuk memberikan layanan informasi kepada siswa tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini melalui penyebaran kousioner gaya belajar anak. Karna layanan informasi ini sangat penting untuk siswa. Adapun layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepad siswa SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi adalah seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang ada, salah satunya yang sudah seperti layanan penempatan dan penyaluran minat bakat, *soft skill*, kemudian pengenalan dunia kerja dan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Pentingnya layanan informasi diberikan kepada siswa di dukung oleh Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan di dalam bukunya Landasan Bimbingan sebagai berikut :

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak yang lain dapat memberikan pengaruh yang besarkepada siswa ataupun orang tua menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan atau

informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa sehari-hai sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu layanan informasi berfungsi untuk membekali siawa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita,dan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengambil keputusan yang tepat.[48]

Pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling, Layanan Bimbingan dan Konsling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan untuk memfasilitasi suatu kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk memberikan hasil maksimal dan suatu strategi yang membatu siswa dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah yang telah terjadi dan sedang dialami siswa melalui 4 (empat) layanan (Layanan dasar, Layanan responsive, Layanan peminatan dan perencanaan, Dukungan system).

[48] Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan,* hlm.316

Setelah adanya penyebaran informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mengenai kegiatan layanan bimbingan dan konsleing di sekolah, guru bimbingan dan konseling mulai untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan startegi yang menarik, guru bimbingan dan konseling juga menghindari tugas untuk merazia anak, karna dengan demikian anak juga akan lebih terbuka dengan guru bimbingan dan konseling sebagimana yang telah dibahas sebelumnya.

Layanan informasi bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, pemahaman, penguasaan siswa terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan siswa :

a. Mampu memahami dan menerima diri sendiri
b. Mampu mengenali lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis
c. Mampu mengambil keputusan
d. Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan yang positif
e. Mampu memecahkan permasalah yang ada
f. Mempu menciptakan refitalisasi diri yang positif.[49]

Selain itu Guru Layanan Bimbingan dan Konseling sudah mengenalkan Layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa, pentingnya pengenalan kegiatan layanan bimbingan dan konseling

[49] Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di S ekolah*, hlm. 316

ini dilakukan secara maksimal oleh guru Bimbingan dan Konseling, namun karna banyaknya siswa berasal dari sekolah-sekolah luar daerah Bukittinggi, yang mana pengalaman siswa tersebut mendapat layanan dan perlakuan yang kurang sesuai oleh Guru Bimbingan dan Konseling dimasa itu dan menjadi batasan juga oleh guru bimbingan dan konseling di SMK ini.[50]

2. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

1). Bimbingan Klasikal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama, koordinator guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa[51] :

> "kegiatan layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana secara maksimal dari awal ajaran baru, di SMK ini, kita lebih sering memberikan Layanan Bimbingan Klasikal dengan materi-materi yang unik disetiap pertemuannya dengan metode ceramah dan media sede5rhana, karna memang yang paling berdampak itu terhadap perubahan siswa adalah memberian arahan-arahan yang memicu siswa untuk berinteraksi dengan guru bimbingan dan konseling. Terealisasinya layanan bimbingan klasikal ini lebih memudahkan Bapak dalam berinteraksi dengan anak, walaupun memang ada juga beberapa anak yang masih menununjukkan sikap tidak menginginkan untuk mengikut layanan bimbingan dan konseling. Materi yang Bapak berikan yaitu tentang pembicaraan hangat yang sedang dibicarakan banyak orang pada saat itu, seperti meraknya LGBT di Kota Bukittinggi dan media yang bapak berikan menggunakan papan informasi, jadi kalau afni keluar dari pintu depan, afni bakal liat informasi-nformasi penting di papan sebalah kanan, melalui papan itu Bapak berharap siswa ini tau akan

[50] A, (2024, September 21). Wawancara.
[51] A, (2024, September 20). Wawancara.

> informasi-informasi penting di luar dari pada saat pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dan juga untuk Kmenarik Bapak simpati anak terhadap guru Bimbingan dan onseling, n Guru Bimbingan dan Konseling berupaya menghindadari perintah untuk merazia anak di sekolah ini, dengan demikian Bapak berfikir anak akan mulai mempercai guru Bimbingan dan konseling sebagi wadah bercerita ketia mereka di raziah oleh WAKA, dan juga kami selaku guru Bimbingan dan Konseling selalu membuka pintu Ruangan Bimbingan dan Konseling ini, karna siswa melihat selalu ada orang di ruangan ini dan juga ruangan terbuka, siswa jadi tidak sunggan untuk menyapa dan masuk keruangan Bimbingan dan Konseling ini. Sejauh ini hanya itu saja Afni strategi yang dapat Bapak lakukan dengan cepat dan mudah. ”

Hal yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik R, yang menyatakan bahwa[52] :

> “iya buk, Bapak A pernah menjelaskan tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan kami diberi materi di kelas, materinya tentang kejadian panas dan sedang viral buk, tapi kami gak suka kegiatan kayak gitu buk, karna bosan buk.

Hal yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik D, yang menyatakan bahwa[53] :

> “iya buk, Bapak A pernah menjelaskan tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling, layanan klasikal kami tau buk, waktu diawal pertemuan pelajaran BK bapak A menjelaskan kegiatan layanan bimbingan dan konseling buk, materi yang diberikan Bapak A tu sangat membosankan buk, tapi kadang seru buk. Kadang kami izin keluar kelas kalau udah jam Bk tu buk. Di papan informasi adajuga di tempel mengenai materi layanan bimbingan dan konseling tu buk.”

[52] R, (2024, September 21). Wawancara.
[53] D, (2024, September 21). Wawancara.

Hal yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik A, yang menyatakan bahwa[54] :

> "iya bu, Bapak A menjelaskan bebera hal mengenai kegiatan bimbingan dan konseling buk, dan yang Bapak jelaskan sangat berbeda sama yang di SMP dulu buk, kalau sekarang ni kegiatan BK yang lebih terasa kayak pengawasan buk, kurang menarik buk"

Dari data hasil wawancara di atas didapati bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal dengan materi yang menarik dan panas untuk dibahas seperti meraknya LGBT di Kota Bukittinggi dengan menggunakan media papan informasi.

2). Konseling Individu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama, koordinator guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa[55] :

> "Menurut Bapak layanankonseling individui adalah layanan sangat dibutuhkan oleh siswa sebenarnya, cara yang bapak gunakan dalam menarik simpati siswa adalah dengan cara tidak mengikuti razia masal, disaat wakil kesiswaan meminta Bapak turun untuk melakukan razia, sebisa Mungkin Bapak menghindar, karna kalau Bapak ikut dalam razia tersebut maka kepercayaan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling akan berkurang dan menutup kemungkinan siswa akan percaya dengan guru bimbingan dan konseling. Iya ?. Nah dengan demikian Bapak selalu menjaga komunikasi dengan siswa dan juga berupaya selalu membuka ruang bimbngan dan konseling ini, mana tau ada siswa yang suka rela masuk dan bercerita. Dan cara

[54] AF, (2024, September 21). Wawancara.
[55] A, (2024, September 20). Wawancara.

> ini memberikan dampak positif, karna ada beberapa siswa yangb senantiasa masuk dengan sendirinya, dan bercerita tentang keluh kesalnya, baik dalam proses pembelajaran ataupun keuangan di rumah.
> Layanan konseling inidividu sering berlangsung seiring siswa melihat ruangan bimbingan dan konseling terbuka danBapak senantiasa selalu berusaha untuk menyambut siswa dengan rasa bahagia dan terbuka.
> Namun, memang masih ada juga beberapa siswa yang bermasalah tidak ingin datang keruangan bimbingan dan konseling ini sendiri,dan susah di minta untuk datang pun, siswa ini enggan, Bapak tanya ke teman sekelasnya, anak ini emang *trust issue* tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian Bapak pun sudah berisa maksimal untuk selalu senan tiasa terbuka untuk seluruh siswa SMK ini terlepas dari persepsi siswa yang bapak rasa agak kurang baik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Selain jam pelajaran bimbingan dan konseling yang tidak ada, dukungan kepala sekolah pun kurang terhadap kegiatan layananbimbingan dan konseling."

Hal yang sama juga ditanyakan kepada peserta didik R, yang menyatakan bahwa[56] :

> "iya buk, saya pernah melakukan konseling individu buk, dan kadang-kadang pas pintu terbuka saya juga mau masuk ke ruangan bimbingan dan konseling buk, tapi karna saya kurang percaya, makanya saya kurang berkomunikasi dengan Bapak A itu buk, karna dulu di SMP kami suka di ceritaain balik sama guru BK tu buk."

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini guru bimbingan dan konseling telah mengarahkan seluruh tenaganya untuk memberikan ilmu yang ia miliki dengan berbagai strategi. Strategi yang diberikan guru bimbingan dan konseling adalah layanan kegiatan Bimbingan Klasaikal dan Konseling

[56] R, (2024, September 21). Wawancara.

Individu dengan menggunakan teknik ceramah, PPT, dan diskusi tanya jawab.

Strategi guru bimbingan dan konseling ini adalah suatu hal yang dipolakan secara sengaja untuk merencanakan suatu kegiatan yang dapat ditetapkan dan dilakukan sebagai suatu kegiatan terencana dengan tujuan menciptakan persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Didukung oleh teori Tohirin bahwa :

> "ceramah atau tanya jawab dan diskusi. Strategi ini paling umum digunakan dalam penyampainan Layanana Bimbingan dan Konseling. Dengan strategi seperti ini siswa mendengarkan dan menerima ceramah ataupun diskusi, yang kemudian diikuti tanya jawab ini membuat suatu pengalaman yang mengesankan dalam diskusi.

Guru Bimbingan dan Konseling SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi telah melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling, adapun strategi yang telah dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling adalah melakukan pemberian Layanan Dasar berupa Bimbingan Klasikal. Yang mana bimbingan klsikal ini merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dengan satu kelas yang sama dengan jumlah siswa lebih dari sepuluh (10) siswa di dalam kelas tersebut.[57]

[57] Prayitno, *Dasar-Dasar Konselin,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h.99

Guru Bimbingan dan Konseling juga melaksanakan kegiatan Layanan Konseling Individu kepada siswa yang bermasalah. Konseling Individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru bimbingan dan konseling dan seorang siswa. Siswa mengalami permasalah pribadi yang tidak dapat dia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling secara terbuka dan tanpa keterpaksaan. Konseling ditujukan kepada siswa yang normal, yang mengalami masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memulihkan keadaan sendiri. Oleh karena itu, konseling individu hanya ditujukan kepada orang yang menyadari kehidupan pribadinya.[58]

Menariknya di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi ini adalah, banyak siswa yang bekerja paruh waktu di luar jam sekolah, dan mereka adalah anak-anak yang orang tuanya berkecukupan untuk membayar uang sekolah, namun mereka tetap bekerja, dengan demikian ada juga beberapa siswa yang memang secara terbuka datang langsung ke ruangan bimbingan dan konseling untuk minta solusi kepada guru bimbingan dan konseling. [59]

[58] Annas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung : Pustaka Setia, 2012)hal.198
[59] A, (2024, September 21). Wawancara.

Dengan demikian Konseling Individu menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan konseling serta ini juga merupakan tugas pokok Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Strategi yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi ini sudah maksimal, dalam pemberian layanan bimbingan dan konsleing pun guru bimbingan dan konseling menggunakan metode ceramah dan media juga guna untuk menyampaikan secara rimci apa-pa saja materi yang sedang dibahas, akan tetapi dalam pelaksaan layanan klasikal, guru bimbingan dan konseling harus perubaya lagi, dikarenakan menurut peneliti dari hasil observasi penulis dapatkan bahwa masih ada siswa SMK yang tidak bersemangat dalam mengikuti layanan.[60]

3. Persepsi Siswa Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling.

Perepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan. Persepsi digunakan oleh individu pada proses memahami dan atau menginterpretasikan informasi atau kemampuannya dalam bidang intelektual untuk merencanakan makna dari data yang diterimanya sebagai bagian dari Indra yang dirasakan.[61] Dari hasil wawancara yang dilakukan, didapati hasil

[60] Observasi
[61] Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta : Grasindo, 2005), h. 56

bahwasanya persepsi siswa tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling kurang baik di mata siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama siswa R, didapati hasil bahwa :[62]

> "menurut saya buk, Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling ini tidak berpengaruh terhadap pembelajaran, karna guru Bimbingan dan konseling dari saya SMP dulu hanya bertugas untuk merazia buk, dan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK ini pun tidak ada yang kaya ngasih pelajaran setiap hari buk, kadang juga anak yang banyak masalah tu dibiarkan aja. Ada juga guru Bimbingan dan Konseling yang duduk aja di kantor tu buk. Tapi kadang-kadang guru kelas aja yang menyelesaikan masalah kami buk"

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama siswa A, didapati hasil bahwa[63] :

> "Disini memang ada Guru Bimbingan dan Konselingnya buk, tapi saya sendiri tidak tau apa gunanya Guru Bimbingan dan Konseling itu buk. Yang saya tau Guru Bimbingan dan Konseling itu sama aja sama guru yang lainnya buk. Dan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK ini jarag masuk ke kelas saya buk."

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama siswa D, didapati hasil bahwa[64] :

> "Guru Bimbingan dan Konseling di SMK ini kurang menarik buk, dan ruangannya jauh di belakang sana buk, dan kami juga jarang ketemu sama Guru Bimbingan dan Konseling buk, Bapak A dan Ibu R tu diruangan Bimbingan dan Konseling aja terus buk. Dan kalau belajar Bimbingandan Konseling kami ada buk, jarang buk. Sesekali aja kami belajar tentang Bimbingan dan Konseling

[62] R, (2024, September 21). Wawancara.
[63] AF, (2024, September 21). Wawancara.
[64] D, (2024, September 21). Wawancara.

> tu buk, dan gak ngerti juga fungsinya untuk apa buk. Sebenarnya waktu Guru Bimbingan dan Konseling masuk ke kelas kami ada juga asiknya buk, karna materinya tu asik dan kdang kami juga boleh mengusulkan materi yang akan di bahas tu buk"

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Koordinator guru Bimbingan dan Konseling, didapati hasil bahwa[65] :

> "Menurut Bapak ya Afni, persepsi siswa tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah ini memang kurang menarik, karna apa? Karna memang untuk jam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling saja tidak ada. Bapak sendiripun sudah mengupayakan sebagaimana harusnya ada jam pelajaran Bimbingan dan Konseling ini, namun karna ini Sekolah Kejuruan, memang sangat sulit untuk meminta jam, anak lebih terfokus mata pelajaran praktek, dan di awal kelas 3 (Tiga) anak sudah melaksanakan PL (Praktek lapangan) selama 4 (Empat) bulan. Sebagian anak sepertinya memang ada yang belum mengenal Layanan Bimbingan dan Konseling, ini terlihat kalau sebagaian anak yang berasal dari luar Kota Bukittinggi tidak mendapat Layanan Bimbingan dan Konseling yang sebagaimana mestinya. Karna itu juga Bapak sedikit kewalahan untuk mengenalkan Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah ini Afni.
> Dengan demikian untuk anak yang sudah mendapat dan mengerti tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling mereka sudah berkomitmen untuk menjadi lebih baik dan sebagian anak yang sudah pernah keruangan ini balik lagi hanya untuk bercerita tentang perkembangan dari masalah yang dilaluinya, dan itu buat Bapak senang dan semoga anak yang lainnya juga dapat seperti itu.

[65] A, (2024, September 20). Wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Wali Kelas, didapati hasil bahwa[66] :

> "Alhamdulillah Afni, ada beberapa anak yang sudah mendapat layanan konseling individual, yang tadinnya anak itu bandel, suka keluar di jam pelajaran, dan bahkan mengikuti layanan bimbingan denagn keterpaksaan, sekarang sudah berkurang walaupun tidak sepenuhnya, setidaknnya anak yang mengikuti kegiatan layanan itu sudah memperlihatkan perubahan sedikit demi sedikit.

Berdasarkan data dari hasil wawancara di atas didapati hasil bahwasanya Persipsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dan yang seharusnya. Dari yang disampaikan oleh siswa SMK ini, kurangnya informasi mengenai Kegiatanan Layanan Bimbingan dan Konseling dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah adalah penyebab utama kurang baiknya (negatif) Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa kurang baik (Negatif) terhadap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini. Mengetahui hal itu, Guru Bimbingan dan Konseling sudah merancang Strategi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling yang sudah di jelaskan diatas.

[66] A, (2024, September 20). Wawancara.

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan. Persepsi digunakan oleh individu pada proses memahami dan atau menginterpretasikan informasi atau kemampuannya dalam bidang intelektual untuk merencanakan makna dari data yang diterimanya sebagai bagian dari Indra yang dirasakan.[67] Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa memandang dan mengartikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi, didapati hasil persepsi yang kurang baik/negatif.

Persepsi yang dikatakan siswa kurang baik/negarif berdasarkan pengalaman dan yang dirasakan oleh siswa itu sendiri, diantaranya siswa berpresepsi bahwa :

a. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang hanya menangani permasalahan siswa yang bermasalah saja
b. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kegiatan bimbingan dan konseling yang membosankan
c. Guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jam mata pelajaran sehingga siswa tidak mendapatkan layananbimbingan dan konsleing yang seharusnya.

[67] Biwo Walgito. *Pengantar psikologi umum.* (Yogyakarta : Penerbit Andi. 2010) hal.99

Menurut Desirato yag dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam teorinya berpendapat bahwa, persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi.[68]

Berdasarkan persepsi yang kurang baik/negatif oleh siswa SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi tidak dapat dipungkiri dan tidak terlepas dari konteks bahwa yang menjadi titik pokok dalam penelitian ini yakni siswa masih beralih dari masa anak-anak menuju dewasa dan sedangkan pemikiran yang berkembang masih sesuai dengan pengalaman masa lalu, jadi anak tersebut hanay melihat dan menilai sesuatu dari yang meraka lihat saja.

Oleh sebab itu, sesuatu apapun yang dipersepsikan siswa mengenai positi atau negatifnya kegiatan layanan bimbingan dan konsleing di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi ini, merupakan cara pandang siswa itu sendiri terhadap suatu keadaan dan kondisi di lingkungan SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi.

[68] Rahmat jalaludin, *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta : Raja Wali Pres, 2005) hal.51

Dalam psikologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang[69], yaitu :

a. Kepercayaan

Seseorang yang memiliki kepercayaan yang besar terhadap suatu hal akan memberikan pengaruh besar terhadap interpretasi orang tersebut. Dengan adanya kepercayaan seseorang akan mau mampu untuk memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang yang dipercayainya.

b. Kebutuhan

Ketika seseorang membutuhkan sesuatu barang, atau sesuatu yang menarik untuknya, maka dia akan memberikan persepsi yang sesuai dengan kebuuhannya, begitupun sebaliknya. Dengan kebutuhan terhadap suatu hal itu, manusia akan memikirkan dampak positif dan negafnya.

c. Emosi

Emosi adalah pola reaksi kompleks yang melibatkan perasaan individu dan juga dapat mempengaruhi nilai pandang individu baik itu positif atau negative yang berasal dari interpretasinya terhadap sesuatu.

[69] Wade, dkk. *Psikologi jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 2011) 101-102

Karna persepsi merupakan aktifitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam menentukan persepsi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam persepsi siswa dapat dikemukakan persepsi siswa muncul karna perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek yang didasari melalui perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsikan suatu keadan, perasaan dan atau pengalaman akan bersifat individual.[70]

Adapun upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengubah pandangan siswa yang kurang baik/negatif seperti yang telah disebutkan di atas, yakni dengan cara :

a. Memberikan layanan informasi disela-sela jam kosong, guru bimbingan dan konseling memberikan informasi mengenai kegiatan layanan bimbingan dan konseling, apa tujuan, manfaat,dan fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
b. Memberikan layanan Bimbingan Klasikal, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal untuk setu kelas dan membahas topik yang sedang hanyat diperbincangkan dengan menggunakan media ceramah dan PPT.

[70] Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) 162-163

c. Memberikan layanan Konseling Individu, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu kepada siswa guna membatu permasalahan yang sedang di hadapi siswa.
d. Guru Bimbingan dan Konseling perubaya tidak ikut dalam razia yang dilakukan pihak sekolah.
e. Guru Bimbingan dan Konseling berupaya untuk selalu membuka pintu ruang bimbingan dan konseling dan mempersilahkan siswa masuk, walaupun hanya sekedar berbicara santai, guna membangun komunikasi dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan aman saat bercerita.
f. Guru Bimbingan dan Konseling berupaya untuk selalu menempelkan informasi penting di papn informasi.

Akan tetapi pelaksaan layanan bimbingan dan konseling ini bukan hanya untuk menangani permasalahan siswa yang sedudah terjadi atau yang akan datang saja, namun pelaksaan layanan bimbingan dan konseling ini juga untuk siswa yang berbakat dan berkontibusi untuk memajukan sekolah agar siswa lebih berprestasi yang lebih lagi.

Pada saat melakukan Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi” ini peneliti mengumpulkan

sejumlah data yang diperlukan untuk dijadikan bahan penelitian dan sebagai bahan bukti selama proses penelitian yang meliputu, sejumlah dokumentasi foto-foto selama proses wawancara dengan Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Walikelas dan siswa SMK.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penilitian yang sudah peneliti lakukan tentang Strategi Guru Bimbingn Dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi maka, dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa :

1. Strategi guru bimbingan dan konseling yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi adalah layanan informasi, layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling individual, dengan menggunakan metode ceramah, penampilan PPT dan tanya jawab dengan siswa.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan jadwal program bimbingan dan konseling selama 1 (satu) tahun yang sudah direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk tiap-tiap kelas di sekolah.
3. Faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah tidak tersedianya jam kelas khusus untuk Bimbingan dan Konseling sehingga, metode penyampaian layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sangat terbatas, seperti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Serta kurangnya minat siswa

berkontribusi tentang layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya di dapat oleh setiap siswa.

4. Persepsi siswa tidak baik/negatif terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan membahas tentang Strategi Guru Bimbingn Dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi ini, ada beberapa hal yang peneliti sarankan sebagai harapan agar menjadi pertimbangan. Diantaranya :

1. Kepada kepala sekolah. Teruntuk kepala sekolah diharapkan selalu menjalin kerja sama yang baik untuk menunjang pelaksanaan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling agar terentasnya problematika yang dihadapi siswa. Dan di harapkan dapat memfasilitasi guru bimbingan dan konseling, baik itu ruangan yang memadai dan jam pelajaran bimbingan dan konsling yang cukup.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling hendaknya tetap mempertahankan hak-haknya untuk mendapat perlakuan yang sama, baik itu dalam mendapatkan waktu agar tercapainya layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya, serta memperluas layanan bimbingan dan konseling dan media yang dapat diberikan ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

3. Siswa SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi. Diharapkan siswa lebih terbuka terhadap perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah di siapkan oleh guru bimbingan dan konseling, agar mendapat informasi dan arahan yang membantu siswa lebih baik kedepannya dan dapat menciptakan persepsi yang positif kedepannya.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya mengkaji tentang metode layanan bimbingan dan konseling yang dapat menimbulkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, karena memang di semua sekolah, fenomena yang peneliti liat hampir sama.
5. Untuk peneliti. Peneliti dengan sadar menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dari penelitian ini, dengan demikian semoga peneliti dapat mengembangkan penelitian ini.